

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH
DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE RBBR (*RISK BASED BANK
RATING*) DAN MAQASHID SYARIAH (Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Binti Farida

NPM :1551020127

Jurusan :Perbankan Syariah

Pembimbing I: H. Supaijo, S.H.,M.H.

Pembimbing II: Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Pengukuran kinerja Bank Syariah sangat penting dilakukan agar dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk tetap eksis dalam industri perbankan syariah. Pengukuran kinerja Bank Syariah dapat diukur dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), akan tetapi Bank Syariah juga perlu dinilai kinerjanya berdasarkan *maqashid syariah* sehingga dapat diketahui telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang dihitung dengan metode RBBR? dan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang dihitung dengan metode *Maqashid Syariah* periode 2015-2017?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan perbandingan antara BNI Syariah dan BRI Syariah jika diukur dengan RBBR dan *Maqashid Syariah*.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian BNI Syariah dan BRI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015-2017 yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian ini yaitu kinerja keuangan antara BNI Syariah dan BRI Syariah untuk rasio RBBR yaitu FDR, CAR dan GCG tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan NPF, ROA, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan *maqashid syariah*, beberapa rasio *maqashid syariah* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hanya rasio pelatihan, publikasi dan fungsi distribusi terdapat perbedaan yang signifikan antara BNI Syariah dan BRI Syariah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, RBBR, Maqashid Syariah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BNI SYARIAH DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE
RISK BASED BANK RATING (RBBR) DAN MAQASHID
SYARIAH (PERIODE 2015-2017)**

Nama : Binti Farida
NPM : 1551020127
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

H. Supaijo, S.H., M.H.

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

NIP. 196503121994031002

NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) DAN MAQASHID SYARIAH (PERIODE 2015-2017)**" disusun oleh **Binti Farida NPM: 1551020127**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Kamis, 30 Januari 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

Sekretaris : Ainul Fitri, M.Acc.

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.S.I

198008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S. At taubah: 105)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmatnya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kuhormati. Ayahanda Sukino dan Ibunda Warisah yang selalu mengajarkanku arti sebuah kehidupan, serta telah mengasuh, membimbing, dan mendidik putri-putrinya dalam suka duka dan dengan cinta kasih sayangnya dengan kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doanya.
2. Kepada kakakku tercinta Siti Habibah, Nur Islikhah, Yeni Musyarofah dan adikku tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a untuk penulis.

RIWAYAT HIDUP

Binti Farida, adalah putri keempat dari lima bersaudara dari pasangan ayah bernama Sukino dan ibu bernama Warisah, dilahirkan di Tulang Bawang Barat pada tanggal 10 april 1996.

Penulis mengawali pendidikan taman kanak-kanak di TK Gama Asih pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2003 melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN 1) Pagar Jaya, selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 02) Lambu Kibang, selesai pada tahun 2012. Dan melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Lampung Timur, selesai tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2015 dengan konsentrasi jurusan Perbankan Syariah (PS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BNI SYARIAH DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) DAN MAQASHID SYARIAH (PERIODE 2015-2017)”.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih dan penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Dosen pembimbing Akademik sekaligus pembimbing satu (I) bapak H. Supaijo, S.H.,M.H yang telah membimbing, menasehati serta memberikan pengarahannya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dosen pembimbing II (dua) ibu Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy yang telah membantu dan telah membimbing serta memberikan pengarahannya kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan informasi, referensi, dan lain-lain.

Demikian pengantar dari saya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, dan penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun.

Bandar lampung, Desember 2019
Penyusun

Binti Farida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Signaling	13
B. Bank Syariah.....	14
1. Pengertian Bank Syariah.....	14
2. Karakteristik Bank Syariah	16
3. Fungsi dan Peran Bank Syariah	16
C. Kinerja Keuangan	17
1. Pengertian Kinerja Keuangan	17
2. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	19
D. Laporan Keuangan	32
1. Pengertian	32
2. Jenis-jenis Laporan Keuangan	32
E. Tinjauan Pustaka.....	34
F. Hipotesis Penelitian	37
G. Kerangka Pemikiran	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Jenis Dan Sumber Data	39
C. Populasi Dan Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Deskripsi Kinerja dengan RBBR.....	60
C. Deskripsi Kinerja dengan Maqshid Syariah	64
D. Uji Beda Kinerja Keuangan BNI S dan BRI S	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Independent T-Test untuk RBBR.....	75
3. Uji Independent T-Test untuk Maqashid Syariah	79
E. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Asset BNI Syariah dan BRI Syariah.....	9
Tabel 2.1 Konsep Metode Sekaran	31
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	40
Tabel 3.2 Matriks Penilaian Rasio NPF.....	42
Tabel 3.3 Matriks Penilaian Rasio FDR	43
Tabel 3.4 Matriks Penilaian Rasio GCG.....	43
Tabel 3.5 Matriks Penilaian Rasio ROA.....	44
Tabel 3.6 Matriks Penilaian Rasio BOPO.....	45
Tabel 3.7 Matriks Penilaian Rasio CAR	45
Tabel 3.8 Bobot Rata-Rata Tujuan Maqashid Syariah.....	54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Tingkat Kesehatan Bank.....	61
Tabel 4.2 Nilai Komposit GCG	61
Tabel 4.3 Pencapaian Rasio Dimensi Pertama.....	65
Tabel 4.4 Pencapaian Rasio Dimensi Kedua	68
Tabel 4.5 Pencapaian Rasio Dimensi Ketiga	70
Tabel 4.6 Indeks Maqashid Syariah.....	72
Tabel 4.7 Uji Normalitas RBBR	73
Tabel 4.8 Uji Normalitas Maqashid Syariah.....	74
Tabel 4.9 Uji Beda Rata-Rata RBBR.....	75
Tabel 4.10 Uji Mann Whitney U-Test GCG.....	79
Tabel 4.11 Uji Beda Rata-Rata Maqashid Syariah	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Metode Sekaran	26
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE RBBR (*RISK BASED BANK RATING*) DAN MAQASHID SYARIAH (Periode 2015-2017)”**. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah proses kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.¹

2. Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.²

3. Perbandingan

perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan. Yaitu membandingkan dua benda (hal dan sebagainya) untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.

¹Mudrajad Kuncara, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 198

²Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty 2014), h. 3

4. RBBR (*Risk Based Bank Rating*)

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas diperlukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*). RBBR adalah penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko terkait penerapan prinsip dan kinerja bank.³

5. *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah adalah tujuan Allah swt selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah SWT yang baik.⁴

6. *Shariah Maqashid Index (SMI)*

Shariah maqashid index (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan Syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib dalam penelitian mereka yang berjudul: *The Performance Measure Of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul peneliti
 “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BNI
 SYARIAH DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE RBBR (*RISK*

³POJK No.8/POJK.03/2014

⁴Ika Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 43

BASED BANK RATING) DAN MAQASHID SYARIAH (Periode 2015-2017)” adalah bermaksud untuk melihat perbandingan kinerja keuangan antara BNI Syariah dan BRI Syariah menggunakan dua metode, yaitu dengan *Risk Based Bank Rating* dan Maqashid Syariah.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Secara Objektif

Pengukuran kinerja suatu perusahaan di dunia global, termasuk perbankan Syariah masih banyak yang menggunakan rasio-rasio keuangan seperti, *data envelopment analysis* (DEA) dan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) saja. Padahal dalam prakteknya alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan jika digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah karena keduanya benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Pengukuran kinerja perbankan Syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu Bank Syariah, namun tidak mengabaikan sisi operasional dan profitabilitasnya, hal ini dikarenakan Bank Syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dan *maqashid Syariah index*.

2. Secara Subjektif

Pokok pembahasan penelitian ini relevan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah kemudian literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit.

C. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu Bank Syariah tergantung mutlak pada kepercayaan dari nasabahnya. Karena Bank Syariah adalah bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran, dimana kepercayaan masyarakat kepada bank menjadi unsur pokok terhadap eksistensi dari suatu bank.⁵ Bank Syariah harus menjaga kepercayaan nasabahnya agar mencapai tujuannya dan tetap eksis dalam bersaing dengan bank syariah lain maupun bank konvensional. Maka kesehatan bank dijadikan tolak ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan perbankan.

Untuk menjaga agar sebuah bank tetap eksis dalam perekonomian maka perlu dinilai secara rutin untuk mengetahui kemampuan sebuah bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

⁵Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2

Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi dan kinerja suatu bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan bagi semua pihak baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank.⁶ Kesehatan bank digunakan sebagai sarana pengevaluasian atas kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh bank serta untuk menentukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisor action* oleh bank Indonesia.⁷

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan kenaikan total aset dari tahun ke tahun. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi antar bank. Bank Syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi Bank Syariah tidak hanya harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia, tetapi juga dengan Bank Syariah lainnya. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan syariah. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan dan mengembangkan usahanya adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.⁸

Kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas suatu bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 145

⁷*Ibid*, hlm 145

⁸Jurnal ilmiah ekonomi islam-Vol. 01, no. 02, Juli 2015

dipublikasikan secara berkala. Penilaian kinerja keuangan atau yang sering disebut penilaian kesehatan bank telah mengalami beberapa kali perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1991 yaitu dengan metode CAMEL kemudian diubah menjadi metode CAMELS. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode CAMELS mencakup faktor-faktor *capital* (permodalan), *asset* (kualitas asset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), *sensitivity to market risk* (penilaian terhadap resiko pasar).⁹ Metode penilaian kesehatan bank terus berkembang, kemudian bank Indonesia mengeluarkan PBI No.13/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP yang mengatur kesehatan dengan metode RGEC. Pada tahun 2014 otoritas jasa keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 8/POJK.03/2014 sebagai bentuk penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau disebut juga RBBR. Ada empat faktor yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu profil risiko (*risk profile*), GCG (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

Bank Syariah adalah bank yang hadir ditengah-tengah kebutuhan masyarakat Indonesia yang mendambakan bank yang dapat dipercaya mengelola uang nasabah dan terbebas dari riba dan kemudharatan. Oleh karena itu tujuan utama Bank Syariah bukanlah mencapai keuntungan semata, tetapi tujuan utamanya adalah mencapai kemaslahatan.

⁹Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 363

Kemaslahatan dapat didefinisikan secara bahasa sebagai kegunaan, manfaat, kepentingan, dan kesejahteraan. Untuk itu penilaian kinerja keuangan Bank Syariah dirasa tidak cukup hanya dengan metode RBBR yang hanya menilai kinerja keuangan cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba.

Bank Syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Pendirian Bank Syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *maqashid syariah*, Bank Syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan *maqashid Syariah*.¹⁰

Penggunaan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) atau RBBR jika diterapkan pada pengukuran kinerja Bank Syariah tidak dapat sepenuhnya diterapkan karena Bank Syariah sebagai entitas bisnis syariah berbeda dengan bank konvensional sehingga tidak hanya dituntut untuk mengukur kinerja secara finansial saja tetapi harus juga diukur dari segi ketercapaian tujuan syariah yaitu *maqashid syariah* sehingga dapat diketahui kinerja Bank Syariah tersebut telah sesuai dengan prinsip syariah atau belum.

¹⁰Jumansyah, Ade Wirman Syafei, "Analisis Penerapan Good Governance Bussines Syariah Dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia", *jurnal Al-Azhar Indonesia*, Seri Pranata Sosial, Vol. 2, No. 1 (maret 2013) h.25.

Pengukuran ketercapaian tujuan syariah tersebut dikenal dengan *Sharia Maqashid Index* (MSI) berdasarkan dari teori Abu Zahrah. Pengukuran *Sharia Maqashid Index* (MSI) mengacu pada teori *maqashid syariah* oleh Abu Zahrah yang mencakup tiga tujuan syariah yaitu *tahdzib al-fard* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jabl al-mashlahah* (mencapai kesejahteraan). Ketiga tujuan tersebut ditransformasikan kedalam rasio kinerja untuk kemudian digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perbankan syariah.¹¹

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah, seperti Bank Negara Indonesia (BNI) kini membuka Bank Negara Indonesia Syariah sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu Bank Republik Indonesia (BRI) membuka Bank Republik Indonesia Syariah sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, bank lain seperti Bank Mandiri, Bank Mega, dan Bank Victoria juga telah membuka Bank Syariah dengan nama Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya Bank Syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan ataupun adakah hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional.

¹¹Ika Yunia, Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 103.

BNI Syariah dan BRI Syariah merupakan dua bank umum syariah yang sukses dan eksis didalam bisnis syariah walaupun berasal dari bank umum konvensional yang mengalami *spin off* atau pemisahan dari bank induknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kantor cabang dari BNI Syariah dan BRI Syariah yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Selain itu perkembangan total asset BNI Syariah dan BRI Syariah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari *annual report* bank tersebut.

TABEL 1.1
Total Aset BNI Syariah dan BRI Syariah
(dalam miliar rupiah)

Keterangan	Bank	2015	2016	2017
Asset	BNi Syariah	23.018	28.314	34.822
	BRI Syariah	24.230	27.687	31.543
Dana pihak ketiga	BNi Syariah	19.323	24.233	29.379
	BRI Syariah	21.014	22.991	26.373
Laba	BNi Syariah	229	277	307
	BRI Syariah	122	170	101
Pembiayaan	BNi Syariah	17.765	20.494	23.597
	BRI Syariah	16.244	17.256	17.274

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2017.

Dilihat dari tabel diatas, laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BRI Syariah laba bersih pada tahun 2017 mengalami kemerosotan/penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan, ada apakah dengan kinerja keuangan BRI Syariah pada tahun tersebut sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih pada tahun 2017. Dan juga adanya suatu tugas bagi BRI Syariah untuk meningkatkan manajemen operasionalnya guna meningkatkan kinerja bank dalam meningkatkan laba.

Apabila melihat dari *size* atau ukuran perusahaan yang digambarkan oleh total asset maka BNI Syariah merupakan bank yang sebanding bila dibandingkan dengan BRI Syariah. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu adanya penelitian kinerja Bank Syariah dengan tidak hanya mengevaluasi dari segi keuangan tetapi juga dari segi pencapaian tujuan Syariah. Maka penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dengan Metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dan Maqashid Syariah Periode 2015-2017.**

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu penulis hanya akan fokus untuk meneliti masalah pengukuran kinerja yang sampai saat ini hanya mengukur kinerja keuangan, sehingga pada penelitian ini penulis akan mengukur kinerja Bank Syariah dengan dua pengukuran, yaitu RBBR untuk pengukuran kinerja keuangan dan *Maqashid Syariah Index* untuk pengukuran syariah.

E. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang dihitung dengan metode RBBR periode 2015-2017?

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang dihitung dengan *Maqashid Syariah Index* periode 2015-2017?

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang dihitung dengan metode RBBR periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yang dihitung dengan metode *Maqashid Syariah Index* periode 2015-2017.

G. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya mengenai kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah diukur dengan metode RBBR dan *Maqashid Syariah* serta sebagai wahana tambahan serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian terkait dengan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah.

- b. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Signaling*

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.¹²

George Akerlof menyajikan *signaling theory* dengan suatu ilustrasi yang sederhana yang diibaratkan dengan jual beli mobil. Dimana adanya penyesalan pembeli mobil karena tertipu, penjual menyembunyikan kerusakan pada mobil dan memoles mobil seolah-olah seperti mobil yang sempurna. terjadilah asimetri informasi yang salah mengenai kualitas mobil. Ilustrasi tersebut sederhana tapi kaya makna atas pentingnya sinyal untuk membedakan kualitas yang bagus atas suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang secara kualitas

¹²Dwi Ratmono dan Dias Nurmalasari, “Apakah Opini Audit Merupakan Sebuah Good News?Pengujian Teori Signaling”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2015), h. 3

memang lebih bagus dituntut untuk kreatif dan berani menggunakan sinyal-sinyal tertentu yang menyiratkan bahwa diri mereka memang bagus dan tidak dapat disamakan dengan perusahaan lain yang tidak bagus.¹³

Hubungan antara teori sinyal (*signaling theory*) dengan analisis perbandingan kinerja keuangan yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan bank dalam hal ini sebagai sinyal yang diberikan oleh masing-masing bank. Adanya perbandingan kinerja keuangan antara BRI Syariah dan BNI Syariah untuk mengetahui perusahaan mana yang lebih baik. Sehingga pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah dalam peristilahan Internasional juga dikenal dengan *Islamic Banking* atau disebut juga dengan *Intersect-free banking*. Dalam istilah ini Bank Syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Sehingga dasar tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan pun merupakan salah satu aspek muamalah yang

¹³George A. Akerlof, "The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism". *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 84, No. 3 (Agustus, 1970), h. 14

harus sesuai dengan syariat islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu aspek muamalah dalam ekonomi islam yang wajib dihindari adalah praktek riba. Oleh sebab itu, sistem perbankan yang menjalankan praktek ribawi (*bunga/interest*) dilarang oleh syariat Islam karena merugikan salah satu pihak, bahkan cenderung mengarah pada ketidakadilan. Ketidakadilan ini menurutnya tidak sejalan dengan tujuan adanya syariat.¹⁴

Bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁵

Pengertian lain juga menyebutkan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al Qur'an dan Hadist. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

¹⁴Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2015), h. 52

¹⁵Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat (1)

2. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:¹⁶

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran Bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:¹⁷

- a. Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b. Investor Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya

¹⁶Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5

¹⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), h. 45

- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Syariah juga memiliki kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Ahli ekonomi Fahmi mengartikan kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupahasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.¹⁸

Dalam definisi lain kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan dimasa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang mewakili

¹⁸Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.¹⁹

Selain itu kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.²⁰

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sama seperti perbankan lainnya perbankan Syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan Syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja dapat menyebabkan operasional bank tidak optimal sehingga dapat menyebabkan bank dalam keadaan yang tidak baik bahkan beresiko bank mengalami kebangkrutan.

¹⁹Endri, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* (Study Kasus Pt Bank Syariah Mandiri)". *Jurnal yang Dipublikasikan*, Vol. 13, No. 1 (2008), h. 159

²⁰Orniati, "Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan ". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.3 (2009), h. 206

2. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui kesehatan bank yang bersangkutan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau atau disebut dengan *Risk Based Bank Rating*.

Bank Umum Syariah (BUS) wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual (*self assessment*) maupun secara konsolidasi. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014, Bank Umum Syaiah (BUS) wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank.

1) **RBBR (*Risk Based Bank Rating*)**

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 dan PBI No. 13/PBI/2011/ tanggal 5 januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menggantikan PBI sebelumnya No. 06/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat faktor yaitu RGEC. Faktor-faktor yang diukur antara lain yaitu:

a) *Risk Profil* (Profil Risiko)

penilain terhadap profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inhiren dan kualitas penerapan manajemen

resiko dalam aktivitas operasional bank yang dilakukan terhadap sepuluh risiko yaitu:

- (1) Risiko Kredit, adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya pembiayaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.
- (2) Risiko Pasar, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Risiko ini meliputi antara lain risiko *benchmark* suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.
- (3) Risiko Likuiditas, adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- (4) Risiko Operasional, adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

- (5) Risiko Hukum, adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.
- (6) Risiko Strategik, adalah risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- (7) Risiko Kepatuhan, adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan ketentuan yang berlaku, serta prinsip-prinsip syariah.
- (8) Risiko Reputasi, adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- (9) Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*), adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi nasabah dana pihak ketiga bank.

(10) Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*), adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.²¹

b) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* bagi bank syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 prinsip *Good Corporate Governance* yaitu, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional dan kewajaran.

Good Corporate Governance merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka Panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.²²

Metode pada penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 09/12/DPNP tahun 2011. Analisis dalam surat edaran tersebut menggunakan kertas kerja *Self Assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia kembali

²¹Nora Yacheva, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR". *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 37 No. 1 (agustus 2016), h. 39-41

²²Arafat Wilson, *Manajemen Perbankan Indonesia, Teori dan Implementasi* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), h. 72

mengeluarkan surat edaran bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hal tersebut, sehingga dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yang mewajibkan bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.²³

c) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas (*sustainability earnings*) Bank Umum Syariah (BUS).

Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- (1) Kemampuan bank dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup resiko serta tingkat efisiensi.
- (2) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank syariah untuk mendapatkan fee based income, dan diversifikasi penanaman dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

²³Fitrawati, "Penerapan Pendekatan RGEC Dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 08 (Agustus 2016), h. 31.

d) Permodalan (*Capital*)

penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah (BUS).

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank syariah dalam mengamankan eksposur resiko posisi dan mengantisipasi eksposur yang akan muncul. Penilaian terhadap faktor permodalan adalah sebagai berikut :

- (1) Kecukupan, proyeksi (tren ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan mengcover resiko.
- (2) Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.²⁴

2) *Shariah Maqashid Index*

Shariah Maqashid Index (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan Syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak Dan Fauziah Md Taib dalam penelitian mereka yang berjudul: *The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework*. Metode pengukuran kinerja ini didasari karena ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di Perbankan Syariah.

²⁴Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba, 2013),h. 345

Hal ini disebabkan karena ketidakcocokan antara tujuan mereka, yang seharusnya bersifat multidimensional, dan tolak ukur konvensional yang bersifat unidimensional, dengan fokus pada ukuran keuangan.²⁵

Variabel yang digunakan mengadopsi kepada teori *maqashid Syariah* Abu Zahrah yaitu *tahdhib al-fard* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menetapkan keadilan), *jalb al-maslahah* (kesejahteraan).²⁶

Mohammed dan Razak dalam penelitiannya menggunakan metode Sekaran secara operasional untuk menentukan tujuan perbankan islam menjadi butir-butir yang dapat diukur. Hal ini dilakukan dengan melihat dimensi perilaku yang dilambangkan dengan konsep. Kemudian diterjemahkan ke elemen yang diamati dan terukur sehingga membentuk indeks pengukuran konsep.²⁷

Berdasarkan metode Sekaran, karakteristik yang akan diukur diturunkan kedalam suatu konsep, yang dinotasikan dengan C, kemudian konsep akan diturunkan lagi menjadi beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan diukur dan dinotasikan dengan D, kemudian dimensi dipecah menjadi beberapa perilaku terukur yang disebut elemen dan dinotasikan dengan E. contoh konsep Sekaran digambarkan dengan perilaku

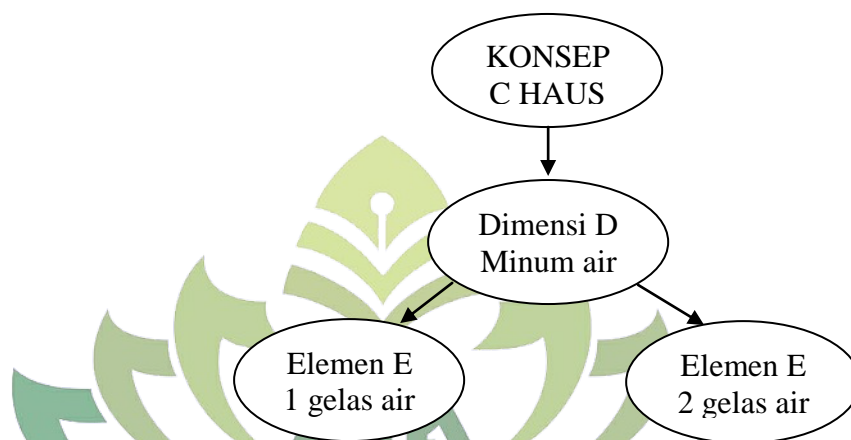
²⁵Mustofa Omar Mohammed And Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*, h. 3

²⁶*Ibid*, hlm. 4

²⁷*Ibid*, hlm. 6

haus yang dialami seseorang. Perilaku adalah konsep C. perilaku orang haus adalah minum banyak cairan D. tingkat rasa haus bisa diukur dengan jumlah gelas yang diminum oleh masing-masing individu haus E.²⁸ model Sekaran dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.1
Gambar Model Metode Sekaran



Dengan menggunakan metode Sekaran, tiga tujuan utama Bank Islam, yaitu mendidik individu, menetapkan keadilan dan masalah dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan atau konsep ini (C) kemudian diterjemahkan kedalam karakteristik atau dimensi yang luas (D) dan akhirnya menjadi perilaku atau elemen terukur (E).

Ketiga elemen yang telah disebutkan diatas kemudian dibagi menjadi beberapa rasio yang dapat diukur untuk mengetahui kinerja bank syariah. Elemen-elemen dalam maqashid syariah tersebut yaitu:

²⁸*Ibid*, hlm. 7

a) Mendidik Individu (*Tahdhib Al-Fard*)

Mendidik individu di *maqashid* pertama berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai spiritual meningkat. Pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Peran penting pendidikan juga tercantum di beberapa ayat Al-Qur'an, salah satunya yaitu:

نَشْرُوا أَدْنَىٰ قِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَفْسِحُونَ فَتَفْشَوْا كَمَا كُنْتُمْ تَفْسِحُونَ إِذْ أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهِمْ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَا

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Maksud dari surat diatas yaitu setiap manusia wajib menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat. Karena manusia yang memiliki ilmu derajatnya berbeda dimata Allah SWT. Dengan adanya ilmu, hidup manusia di dunia ini menjadi teratur. Ilmu juga diperoleh dari sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu dalam hal ini pendidikan sangat penting.

Bank Syariah harus merancang program Pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka dapat

meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keahlian untuk karyawan. Bank juga harus memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan Syariah. Rasio di maqashid pertama adalah hibah Pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas.

b) Menegakkan Keadilan (*Iqamah Al-Adl*)

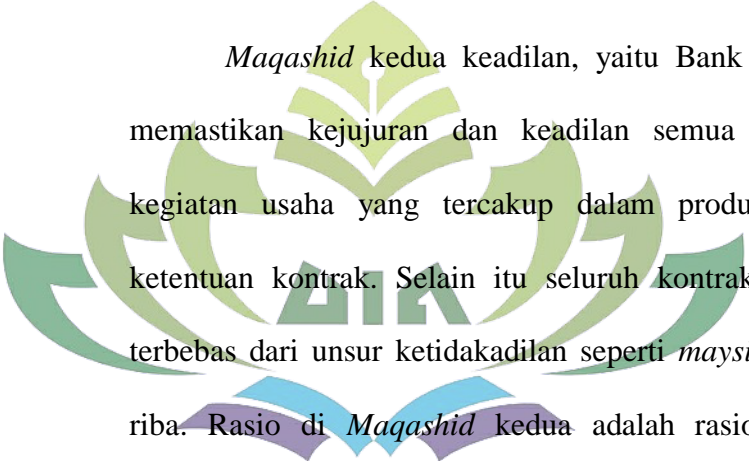
Prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip syariah yang penting. Prinsip ini memungkinkan adanya persamaan hak dan kewajiban antara nasabah dan bank dengan dilandasi keridhoan antara masing-masing pihak dengan tanpa adanya paksaan. Prinsip keadilan ini juga dijelaskan didalam Al-Qur'an yaitu:



أَتَعْدِلُوا إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ شَنَأَنُ يُجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شَهِدَ اللَّهُ لِقَوْمٍ أَن كُونُوا أَمْنًا الَّذِينَ يَتَأَيُّهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Maidah: 8)

Maksud dan isi kandungan dari ayat tersebut adalah agar manusia menjadi menjadi penegak kebenaran karena Allah SWT bukan karena adanya paksaan dari manusia atau hal lain. Dan agar menerapkan perilaku adil kepada semua manusia, baik itu teman atau musuh sekalipun. Dalam kegiatan perbankan syariah keadilan dapat dilakukan dengan pembagian keuntungan atas dasar penjualan yang sesuai dan masing-masing pihak tidak merasa terbebani.



Maqashid kedua keadilan, yaitu Bank Syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (akad) harus terbebas dari unsur ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Rasio di *Maqashid* kedua adalah rasio PER (*Profit Equalization Reserve*), porsi skema pembiayaan mudharabah dan musyarakah (distribusi fungsional) serta rasio pendapatan bebas bunga.

c) Masalahah (*Jalb Al-Maslahah*)

Maslahah dalam ekonomi islam berarti kesejahteraan umum yang dapat diartikan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama dan terhindar dari kemudhorotan.

Maslahah juga disebutkan dalam Al-Quran seperti ayat dibawah ini:

﴿تَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا أَصْحَاءُ آمِنٌ فَمَنْ وَمُنْذِرِينَ مُبَشِّرِينَ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ نُرْسِلُ وَمَا

Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan member peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka barang siapa beriman dan memperlakukan kemaslahatan, maka bagi mereka tidak akan takut dan sedih. (QS. Al An'am: 48)

Adapun *maqashid* ketiga yang disebut masalah, dalam hal ini harus mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi disektor riil. Rasio di *maqashid* ketiga ini adalah *Profit Returns, Personal Income Transfer* (zakat), dan rasio investasi disektor riil.²⁹

²⁹Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqshid Index Implementation in Indonesia And Jordania", *Journal Of Islamic Finance*, Vol. 1, No.1 (2012), h. 15

Tabel 2.1 Konsep Metode Sekaran

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen (unsur)	Rasio kinerja
Mendidik individu	D1. Meningkatkan pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/total pendapatan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank Syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas/total biaya
Mewujudkan keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yg adil	R5. Laba/total pendapatan
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Biaya yang Terjangkau	R6. Piutang tak tertagih/total investasi
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bank non bunga	R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan
Kepentingan masyarakat	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aktiva
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/laba bersih
	D9. Investasi pada sektor riil	E10. Rasio investasi pada sektor riil	R10. Penyaluran untuk investasi/total penyaluran

Sumber data: Mohammed, Dzuljastri dan Taib 2008.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian

Laporan keuangan ialah transaksi yang dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.³⁰

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi empat jenis laporan yang meliputi:

a. Laporan laba-rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang mengilustrasikan pencapaian keberhasilan atau kegagalan yang menimpa suatu usaha dalam jangka waktu tertentu, yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban atau hutang maka perusahaan tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari pada beban, maka usaha tersebut mendapatkan kerugian.³¹

b. Laporan perubahan modal

³⁰Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty 2014), h. 5

³¹Winwin, Yadiati. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h.

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.³²

c. Neraca

Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang paling penting. Hal ini karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, neraca juga berisi tentang utang serta modal perusahaan pada saat bersamaan. Neraca memiliki bagian-bagian yang seimbang, sisi kiri memuat aktiva yang mencerminkan sumber daya perusahaan. Sedangkan sisi kanan memuat kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencerminkan klaim terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keseimbangan antara sisi kanan dan kiri pada neraca tidak dapat diubah oleh transaksi apapun.³³

d. Laporan arus kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 02 arus kas adalah arus masuk dan arus keluar

³²Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017) h. 45

³³*Ibid*, h. 49

atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi darimana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeuaraan kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.³⁴

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rilanda Adzhani dan Rini, yang berjudul “Komparansi Kinerja Perbankan Syariah di Asia Dengan Pendekatan *Maqashid Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait dan Qatar.³⁵

Lalu ada penelitian kedua yang dilakukan oleh Evi Mutia dan Nastha Musfirah, yang berjudul “Pendekatan *Maqashid Syariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan objek

³⁴*Ibid*, h. 56

³⁵Rilanda Adzhani, Rini, ”Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan *Maqashid Syariah*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1 (April 2017)

penelitian pada perbankan syariah di Negara Indonesia, Malaysia, dan brunei Darussalam, tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan, yaitu hanya sebesar 3-5% untuk kinerja secara keseluruhan, sedangkan perbedaan yang sangat signifikan terdapat pada Negara brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina, yaitu sebesar 15-20% untuk kinerja secara keseluruhan.³⁶

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Umiyati dan Queenindya Permata Faly, yang berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC”. Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa perbedaan kinerja bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go public* dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, dan CAR. Rasio yang mengalami peningkatan atau berpengaruh positif terhadap kinerja bank adalah rasio NPF, FDR, dan CAR, sedangkan rasio yang mengalami penurunan adalah rasio yang terdapat pada faktor *earnings*, yaitu ROA, ROE, dan NIM.³⁷

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Fitria Daniswara dan Drs. Nurmandi Harsa Sumarta, M.Si., Ak. yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings And Capital* (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014”. Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *risk profile* yang

³⁶Evi Mutia, Nastha Musfirah, “Pendekatan *Maqashid Syariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14 No. 2 (Desember 2017)

³⁷Umiyati, Queenindya Permata Faly, “Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2015)

diprosikan dengan NPL, NOP, dan LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Tidak terdapat perbedaan *good corporate governance* (GCG) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. *Earnings* yang diprosikan dengan ROA, terdapat perbedaan ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. *Capital* yang diprosikan dengan CAR, terbukti terdapat perbedaan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.³⁸

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Anton Sudrajat dan Amirus Sodik, yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penilaian kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan indeks maqashid syariah menghasilkan peringkat sebagai berikut : 1) Bank Panin Syariah, 2) BCA Syariah, 3) Bank Muamalat, 4) Bukopin Syariah, 5) BRI Syariah, 6) BNI Syariah, 7) Bank Syariah Mandiri, 8) Maybank Syariah, Dan 9) Bank Mega Syariah.³⁹

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

³⁸Fitria Daniswara, Nurmanda Harsa Sumarta, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital* (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014”. (Juli 2016)

³⁹Anton Sudrajat, Amirus Sodik, “Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2016)

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

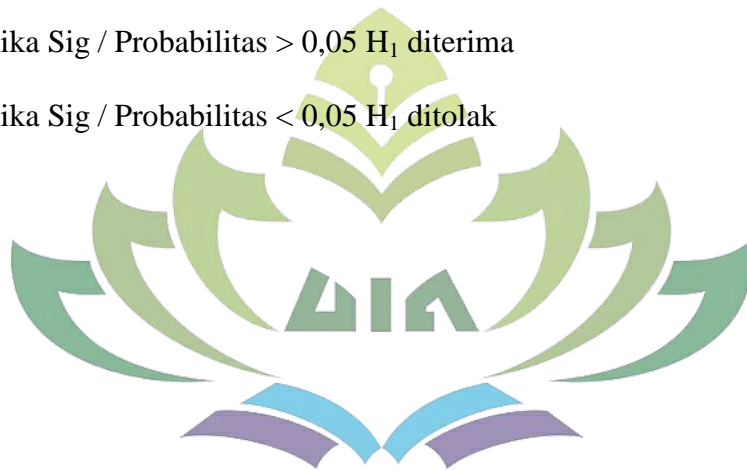
H₁: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja BNI Syariah dan BRI Syariah.

H₂: Ada perbedaan yang signifikan pada kinerja BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pengambilan keputusan

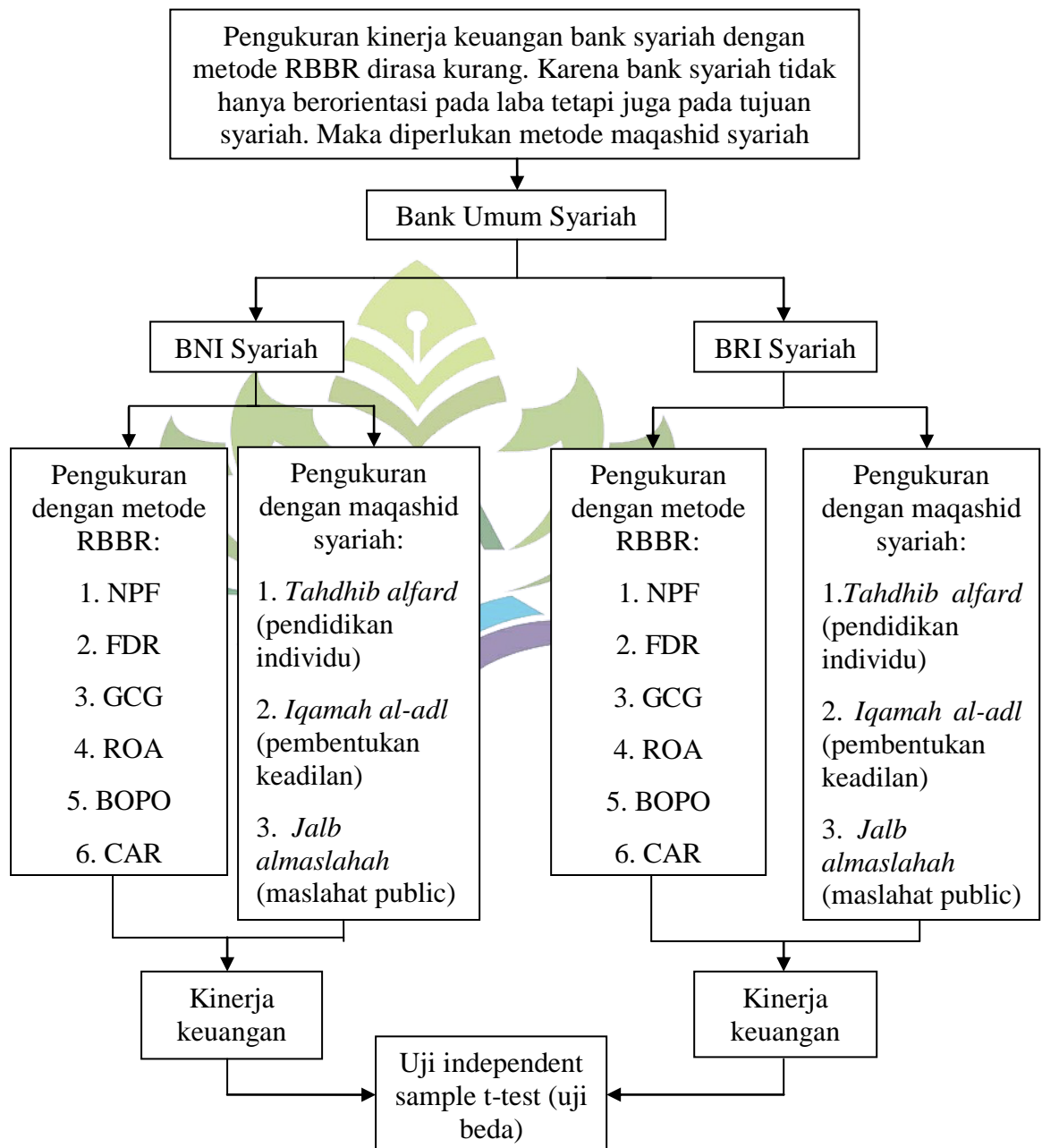
Jika Sig / Probabilitas > 0,05 H₁ diterima

Jika Sig / Probabilitas < 0,05 H₁ ditolak



G. KERANGKA PEMIKIRAN

Pada penelitian terdapat kerangka pemikiran untuk mengukur kinerja BRI Syariah dan BNI Syariah berdasarkan metode RBBR dan *Maqashid Syariah Index*, yaitu:



Daftar Pustaka

- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2013.
- Fauzia Ika Yunia, dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Fitria Daniswara, Nurmanda Harsa Sumarta, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014, Juli 2016.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2015.
- Ika Yunia, Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kuncara Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Mohammed, Rozak, *The Performance Of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework . IIUM International Accounting Conference* (makalah yang disampaikan pada IIUM international accounting conference INTAC IV) Malaysia: Putra Jaya Marroit, 25 juni 2008.
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty 2014.
- Rustam. Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba, 2013.
- Silvanita Ketut, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni. Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Usman Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Wilson. Arafat, *Manajemen Perbankan Indonesia, Teori dan Implementasi*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.

Winwin, Yadiati, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Yunia ika, dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Jurnal

Adzhani Rilanda, dkk, Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1, April 2017.

Anton Sudrajat, Amirus Sodik, Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4 No. 1, Juni 2016.

Dwi Ratmono, Dias Nurmalasari, Apakah Opini Audit Merupakan Sebuah Good News? Pengujian Teori Signaling. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Januari 2015.

Endri, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus Pt Bank Syariah Mandiri), *Jurnal yang Dipublikasikan*, Vol. 13, No. 1, 2008.

Fitrawati, Penerapan Pendekatan Rgec Dalam Menganalisis Kinerja Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 08, agustus 2016.

George A. Akerlof, The Market for Lemons: Quality Uncertainly and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 84, No. 3, Agustus 1970.

Jumansyah, Ade Wirman Syafei, Analisis Penerapan Good Governance Bussines Syariah Dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, Vol. 2, No. 1, maret 2013.

Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan

Pendekatan Maqashid Indeks, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015.

Muhammad Al-Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Ending Ahmad Yani, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index, *Jurnal ekonomi dan perbankan*, Vol. 3 No. 2, 2015.

Mutia Evi, dkk, Pendekatan *Maqashid Syariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14 No. 2, Desember 2017.

Nora Yacheva, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR, *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 37 No. 1, agustus 2016.

Orniati, Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.3, 2009.

Syafi'i Antonio, Sanrego Dan Taufiq, An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqshid Index Implementation in Indonesia And Jordania, *Journal Of Islamic Finance*, Vol. 1, No.1, 2012.

Umiyati, Queenindya Permata Faly, Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2015.

Peraturan-peraturan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/Tahun 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 09/24/DPBS/2007 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 Tentang Penilaian Good Corporate Governance.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Sumber Online

<https://www.brisyariah.co.id>

<https://www.bnisyariah.co.id>